

## Efektivitas Program Lumbung Pangan dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kota Pekanbaru

**Adinda Lestari**  
Universitas Riau

**Nur Laila Meilani**  
Universitas Riau

Korespondensi penulis: [adindalestari0037@gmail.com](mailto:adindalestari0037@gmail.com) , [nurlaila.meilani@lecturer.unri.ac.id](mailto:nurlaila.meilani@lecturer.unri.ac.id)

**Abstract.** *The effectiveness of the food granary program implemented by the Food Security Office of the city of Pekanbaru in implementing the Regulation of the Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia Number: 17/Permetan/Hk.140/4/2015 is seen from indicators of program target accuracy, program socialization, achievement of program objectives and program monitoring. The purpose of this study is to analyze how the effectiveness of the food granary program in an effort to realize food security in the city of Pekanbaru using Budiani's theory, as well as analyze what are the inhibiting factors of the effectiveness of the food granary program in an effort to realize food security in the city of Pekanbaru. The method used in this study is qualitative research with a descriptive analysis approach that describes the effectiveness of the food granary program in an effort to realize food security in the city of Pekanbaru. In addition, to analyze the inhibiting factors of the effectiveness of the food granary program in efforts to realize food security in the city of Pekanbaru. The results of this study show that in the implementation of the food granary program, the food granary program plan that has been determined is not effective to be implemented. Inhibiting factors for the ineffectiveness of the program are the conversion of food barns that are used as residences by farmers making the crops produced by farmer groups directly sold to agents, maintenance of livestock that is not running well due to environmental factors, the existence of a land distribution system to farmer groups and the Agency.*

**Keywords:** Program Effectiveness, Food Barns, Food Security, Pekanbaru

**Abstrak.** Efektivitas program lumbung pangan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan kota Pekanbaru dalam melaksanakan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 17/Permetan/Hk.140/4/2015 dilihat dari indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana efektivitas program lumbung pangan dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan di kota Pekanbaru dengan menggunakan teori Budiani, serta juga menganalisis apa saja faktor penghambat efektivitas program lumbung pangan dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan di kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang menggambarkan efektivitas program lumbung pangan dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan di kota Pekanbaru. Selain itu juga, untuk menganalisis faktor penghambat efektivitas program lumbung pangan upaya mewujudkan ketahanan pangan di kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program lumbung pangan, rencana program lumbung pangan yang telah ditetapkan tidak efektif untuk dilaksanakan. Faktor penghambat tidak efektifnya program dilaksanakan yaitu alih fungsi lumbung pangan yang dijadikan tempat tinggal oleh para petani menjadikan hasil panen produksi kelompok tani langsung dijual ke agen, pemeliharaan hewan ternak yang tidak berjalan dengan baik karena faktor lingkungan, adanya sistem pembagian lahan kepada kelompok tani dan Dinas.

**Kata Kunci :** Efektivitas Program, Lumbung Pangan, Ketahanan Pangan, Pekanbaru.

## **LATAR BELAKANG**

Ketahanan pangan secara global merupakan isu strategis bagi Negara maju juga berkembang salah satunya Indonesia, melihat dari aspek produksi, distribusi dan konsumsi pangan memiliki dimensi yang luas dengan masalah ekonomi, sosial dan politik. Lumbung pangan adalah lembaga cadangan pangan di lokasi perdesaan, lumbung pangan berperan untuk mengatasi kerawanan pangan di masyarakat.

Lumbung pangan merupakan suatu bentuk kelembagaan pangan masyarakat yang kemudian memiliki peran penting untuk menyediakan kebutuhan stok cadangan makanan pada saat musim paceklik atau petani mengalami gagal panen. Maka dari itu keberadaan lumbung pangan amat sangatlah penting bagi masyarakat karena digunakan untuk mengelola cadangan pangan daerah dalam memenuhi kebutuhan pangan untuk kondisi tertentu. Setiap daerah di Negara ini pasti memiliki potensi, sumber daya, dan permasalahan yang tidak sama dalam bentuk upaya mewujudkan ketahanan pangan di daerahnya masing-masing.

Berdasarkan laporan Dinas Ketahanan Pangan kota Pekanbaru dalam jumlah produksi tanaman pangan berdasarkan jenis menjelaskan bahwa produksi jenis jagung dalam tahun 2021 yang terdapat di kecamatan yang ada di kota Pekanbaru secara keseluruhan berjumlah 963.17 Ton. Kecamatan Tenayan Raya merupakan kecamatan yang memiliki tingkatan paling tinggi untuk produksi tanaman pangan jenis jagung sebesar 660.30 ton tahun 2021. Kemudian terdapat beberapa kecamatan yang tidak memproduksi tanaman pangan jenis jagung, ubi, kacang tanah dan ubi jalan di tahun 2021.

Dalam rangka merealisasikan ketahanan pangan di Provinsi Riau, Gubernur Riau membuat regulasi mengenai lingkup ketahanan pangan yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 13 Tahun 2018 pasal 2 mengenai lingkup ketahanan pangan di Provinsi Riau yaitu; 1) perencanaan ketahanan pangan, 2) ketersediaan pangan, 3) penganeekaragaman pangan, 4) keamanan pangan, 5) pengawasan dan pembinaan, 6) peran serta masyarakat, 7) kerjasama dan 8) sanksi administrasi.

Tingkat ketahanan pangan suatu daerah dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, tidak hanya aspek ketersediaan pangan saja, namun juga terdapat aspek akses terhadap pangan dan aspek pemanfaatan pangan. Kemampuan untuk mengembangkan ketahanan pangan di Kota Pekanbaru juga dipengaruhi oleh penerima manfaat guna menjalankan fungsi lahan yang seharusnya. Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru membentuk kelompok tani disetiap kecamatan supaya kelompok tani mampu memanfaatkan fungsi lahan yang telah disediakan. Tujuannya yaitu untuk memberikan kesejahteraan dan membantu pasokan cadangan pangan di setiap kecamatan di Kota Pekanbaru.

Pengembangan cadangan pangan dilakukan dalam rangka pemberdayaan dan perlindungan masyarakat dari krisis pangan, dengan memfasilitasi lumbung diharapkan dapat meningkatkan peran dalam menjalankan fungsi ekonomi bagi kelompok tani sehingga dapat mengembangkan cadangan pangan yang dimiliki. Namun, berdasarkan hasil observasi terdapat permasalahan dalam program lumbung pangan, yaitu belum maksimalnya pembangunan lumbung pangan. Pengembangan cadangan pangan tidak

berlangsung dengan optimal, yang disebabkan tidak efektifnya program lumbung pangan yang terjadi akibat alih fungsi lumbung menjadi tempat tinggal kelompok tani.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Konsep Efektivitas**

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam suatu organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Mahmudi (2005:92) yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

### **2. Konsep Efektivitas Program**

Menurut Handayani dan Rivani (2007) Efektivitas diartikan sebagai pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya. Efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Tingkat efektivitas program dalam hal ini menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasi program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Apabila realisasi program 1 persen sampai dengan 50 persen dari target termasuk dalam efektivitas rendah, dan apabila realisasi program antara 51 sampai 100 persen dari target termasuk efektivitas tinggi.

Efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait.

### **3. Ketahanan Pangan**

Konsep ketahanan pangan, kemandirian pangan, dan kedaulatan pangan menjadi kesatuan konsep dimana pangan dapat tersedia, terjangkau oleh daya beli, mampu dan aman dikonsumsi (Eriadi, 2012). Serta dapat diproduksi secara menguntungkan oleh para pelaku ekonomi/petani dengan manajemen yang efisien yang terdistribusi secara baik ke seluruh wilayah di Negara Kepulauan yang memiliki lahan, sumberdaya alam dan penduduk yang sangat besar dan beragam. Maxwell dan Smith dalam Gevisioner (2010:15) mengatakan bahwa ketahanan pangan menunjukkan adanya akses setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan setiap waktu.

### **4. Lumbung Pangan**

Lumbung pangan merupakan suatu cara dan kearifan tradisional para petani dalam menyasiasi ketidakpastian musim yang mengganggu kehidupan mereka. Lumbung desa juga merupakan sarana untuk meningkatkan posisi tawar petani yang selama ini lemah ketika berhadapan dengan dunia usaha dan pemerintah. Para petani pada umumnya menjual hasil panen dengan harga yang murah untuk menghindari resiko kerusakan hasil. Sebagai akibatnya produk pertanian sering dihargai rendah,

terutama saat panen raya atau saat produksi melimpah. Lumbung desa juga dapat berperan dalam membangun kemandirian petani dan pertanian berkelanjutan. Bahan pangan yang disimpan di dalam lumbung menjadi jaminan bahwa pangan akan tersedia dalam jumlah yang cukup sampai musim berikutnya. Lumbung dapat membantu petani mengatasi kemungkinan rawan pangan apabila mereka gagal panen (Witoro, Napili, Sihaloho, 2006).

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Subagyo yang dikutip dalam (Bahri, Samsul, 2015:3) cara atau metode yang memecahkan semua masalah disebut dengan metode penelitian. Sedangkan Priyono (2016:1) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan teknik dalam membuat suatu hal dengan memakai akal piker untuk mencapai tujuan. Selanjutnya Sugioni (2017:3) memberikan pendapat mengenai metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah guna mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Atas dasar ini, empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, maksud dan kegunaan. Dari definisi para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan metode atau teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang suatu objek dari penelitian dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Efektivitas Program Lumbung Pangan dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kota Pekanbaru**

#### **a. Ketepatan Sasaran Program**

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Peneliti juga menyimpulkan bahwa ketepatan sasaran program di Dinas Ketahanan Pangan kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program lumbung pangan sudah terlaksananya dengan baik dilihat dari tepatnya sasaran program yang mana memang kelompok tani berupaya meningkatkan cadangan pangan untuk memberdayakan masyarakat kota Pekanbaru. Namun pada kenyataannya, peneliti menemukan bahwa pendataan pembentukan kelompok tani ini tidak dilakukan langsung oleh Dinas Ketahanan Pangan melainkan oleh kelurahan yang ada di kota Pekanbaru.

#### **b. Sosialisasi Program**

Menurut Soerjono Soekanto (2016) sosialisasi di artikan sebagai proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada masyarakat. bahwa sosialisasi program dari Dinas Ketahanan Pangan sudah terjalankan namun tidak efektif. Seharusnya dinas Ketahanan Pangan memberikan gambaran umum tentang tujuan dan sasaran dari program lumbung pangan. Peneliti juga melihat dari

peta si CANTIG bahwa program ini masih sangat jauh dari rancangan yang telah direncanakan. Melihat juga bahwa fungsi dari lumbung pangan yang seharusnya menjadi tempat penyimpanan cadangan makanan kini menjadi tempat tinggal bagi para kelompok tani.

**c. Pencapaian Tujuan Program**

Tujuan adalah salah satu pedoman untuk mencapai tujuan dari sebuah program, tujuan program ialah faktor yang utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah program yang telah direncanakan terealisasi dengan efektif. Peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian tujuan program lumbung pangan belum berjalan efektif, proses pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa kegiatan program yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru terhambat. dikarenakan kurangnya fasilitas yang disediakan mengakibatkan fungsi dari lumbung pangan yaitu untuk meningkatkan cadangan pangan kota Pekanbaru belum mendapatkan perhatian khusus. Hal tersebut lebih baik jika pihak Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru memberikan perhatian khusus dalam menjalankan program lumbung pangan untuk meningkatkan cadangan pangan serta mensejahterakan masyarakat di Kota Pekanbaru.

**d. Pemantauan Program.**

Menciptakan pemantuan yang efektif bias dilakukan dengan melihat indikator efektivitas program yang dikemukakan oleh Budiani (2007) yaitu salah satunya adalah pemantuan. Dalam pelaksanaan program lumbung pangan, rencana program lumbung pangan yang telah ditetapkan tidak begitu efektif untuk dilaksanakan, beberapa fenomena yang ditemukan oleh peneliti di lapangan adalah sebagai berikut; alih fungsi lumbung pangan yang dijadikan tempat tinggal oleh para petani menjadikan hasil panen produksi kelompok tani langsung dijual ke agen yang langsung datang ke lokasi. Pemeliharaan hewan ternak yang tidak berjalan dengan baik karena faktor lingkungan, adanya system pembagian lahan kepada anggota kelompok tani dan Dinas. Dari beberapa fenomena yang peneliti temukan dilapangan tidak terlepas adanya faktor-faktor penghambat yang menjadikan pelaksanaan program lumbung pangan tersebut tidak berjalan dengan efektif.

**2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Efektivitas Program Lumbung Pangan Dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kota Pekanbaru**

**a. Kurangnya Anggaran**

Anggaran merupakan faktor utama terjadinya penghambatan kegiatan program lumbung pangan dijalankan. Kurangnya anggaran mengakibatkan kondisi wilayah Cadangan Pangan Terintegrasi (CANTIG) mengalami kendala pembangunan yang memadai guna menunjang keberhasilan program lumbung pangan. Pentingnya peran anggaran untuk melaksanakan suatu program menjadikan sebuah instansi

diharuskan mampu merencanakan anggaran terhadap program secara tepat. Dalam pelaksanaan program jika ingin berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, anggaran merupakan faktor penting untuk mencapai hal tersebut. Terbatasnya anggaran menjadikan program lumbung pangan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru belum optimal.

**b. Perubahan Cuaca**

Pengembangan pangan sebagai penjamin kehidupan dan kaitannya dengan lingkungan dan perubahan ketahanan cuaca sebagai menjamin untuk berkelanjutan pembangunan. Ketahanan pangan kita tidak lepas dari sifat produksi komoditi pangan itu sendiri yang musiman dan berfluktuasi karena sangat mudah dipengaruhi oleh cuaca. Perilaku produksi yang sangat dipengaruhi cuaca tersebut sangat mempengaruhi ketersediaan pangan nasional. Kalau perilaku produksi yang rentan terhadap perubahan iklim tersebut tidak dilengkapi dengan kebijakan pangan yang tangguh maka akan sangat merugikan, baik untuk produsen maupun konsumen, khususnya produsen berskala produksi kecil dan konsumen berpendapatan rendah. Karakteristik komoditi pangan yang mudah rusak, lahan produksi petani yang terbatas; sarana dan prasarana pendukung pertanian yang kurang memadai dan lemahnya penanganan panen dan pasca panen mendorong Pemerintah untuk melakukan intervensi dengan mewujudkan kebijakan ketahanan pangan.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan cadangan pangan ditingkat kelompok diwujudkan dalam program lumbung pangan. Dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan kelompok tani dilakukan dengan cara memberdayakan segala potensi yang dimiliki oleh kelompok tani. Namun hal tersebut tidak berlangsung secara optimal, dikarenakan kurangnya anggaran sehingga menghambat proses program yang telah ditetapkan.

Melihat juga bahwa fungsi dari lumbung pangan yang seharusnya menjadi tempat penyimpanan cadangan makanan kini menjadi tempat tinggal bagi para kelompok tani. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai lumbung pangan, hal ini juga dilihat dari banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui manfaat lumbung pangan.

Pencapaian tujuan program lumbung pangan belum berjalan efektif, proses pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa kegiatan program yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru terhambat. dikarenakan kurangnya fasilitas yang disediakan mengakibatkan fungsi dari lumbung pangan yaitu untuk meningkatkan cadangan pangan kota Pekanbaru belum mendapatkan perhatian khusus. Hal tersebut lebih baik jika pihak Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru memberikan perhatian khusus dalam menjalankan program lumbung pangan untuk meningkatkan cadangan pangan serta mensejahterakan

masyarakat di Kota Pekanbaru.

Proses pengawasan yang telah dilaksanakan sudah cukup baik dilihat dari pemantauan yang dilaksanakan yaitu dengan turun langsung kelapangan dan bertemu langsung dengan kelompok tani. Namun peneliti masih menemukan fakta dilapangan bahwa proses pelaksanaan program memiliki beberapa hambatan, yaitu belum tersediannya lumbung pangan, proses pembangunan yang begitu lambat dengan kendala di anggaran, hal ini sangat disayangkan melihat harga pangan saat ini mengalami kenaikan yang pesat.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku

- Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Agung, Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Penerbit Pembaharuan
- Agustinova Danu Eko. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Calpulis.
- Agus Tulus, Moh. (1996). Manajemen Sumber Daya Manusia: Buku Panduan
- Amang. Beddu. 1995. *Sistem Pangan Nasional : permasalahan da pengamannya*. Jakarta : PT Dharma Karsa Utama.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas program Penanggulangan Pengangguran
- Campbell, J.P 1989, Teori Efektivitas , dalam Richard M:Efektivitas Organisasi
- Cascio, Wayne F., 1995. Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life. McGraw-hill Inc. USA.
- Dunn,William N. 2000. Pengantar Analisa Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Dirhamsyah, T. 2016. *Ketahanan Pangan: Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan di Jawa*. Yogyakarta : Xplantaxia.
- Handayani, Soewarno. 1994. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Handayani, Rini.2007. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Semarang : Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Jones, Jennifer J, 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. Journal Of Accounting Research, Vol 29, No.2 1991, p.193 – 228.
- Kettner, P.M., Moroney, R.M dan Martin, L.L. 2008 *Designing and Managing Programs;an effectiveness-Based Approach*. London; Sage Publication.

Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana.

Mahmudi, (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Setiawan, Darma.1998. Analisis Efektivitas Program Pelatihan di Balai Latihan Instruktur dan Pengembangan CEVEST. Tesis. Program Studi Ilmu Administrasi Universitas Indonesia

Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

Steers, Richard.M.(1985). Efektivitas Organisasi Kaidah Peri Laku (Alih Bahasa Magdalena). Jakarta: Erlangga.

Subagyo, Drs. Pangestu (2000). Manajemen Operasi. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

## **Jurnal**

Mendesain dan Menerapkan Manajemen Stok (Cadangan) Pangan sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Pabelan Sukoharjo oleh: Imron Rosyadi, dkk. <file:///C:/Users/USER/Downloads/3226-6754-1-SM.pdf>

Jurnal Ekonomi Pembangunan. 2008. Ketahanan Pangan: situasi, permasalahan, kebijakan, dan pemberdayaan masyarakat.

Tersedia:<https://journals.ums.ac.id/JEP/article/view/1028/701>

## **Undang-Undang**

Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012.

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat Desa/Kelurahan.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 17/Permetan/Hk.140/4/2015 Tentang Pedoman Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat Tahun 2015.